

Struktur Modal, Likuiditas, Efisiensi Biaya, dan *Green Accounting* sebagai Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2024

Linda Retno Arianti¹, Badrus Zaman², Mar'atus Solikah³

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

E-mail: lindaretnoarianti@gmail.com¹, pak.badrus@gmail.com², SolikahKediri@gmail.com³

Article History:

Received: 18 Juni 2026

Revised: 25 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Keywords: Struktur Modal, Likuiditas, Efisiensi Biaya, *Green Accounting*, Profitabilitas

Abstract: Volatilitas harga komoditas, biaya operasional yang tinggi, dan meningkatnya kesadaran lingkungan semuanya menjadi kendala bagi kemampuan perusahaan pertambangan untuk menghasilkan laba. Untuk tetap bertahan di tengah tantangan-tantangan ini, perusahaan harus menguasai seni pengelolaan keuangan dan lingkungan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwasanya sebagian besar model penelitian komprehensif masih mengabaikan komponen-komponen kunci, termasuk struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 akan diteliti melalui struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau mereka untuk menentukan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Metodologi yang dipergunakan adalah teknik kuantitatif berdasarkan pendekatan kausal. Sampel terdiri dari 13 perusahaan pertambangan dengan 65 pengamatan, yang dipilih menggunakan teknik sampling purposif. Penulis mempergunakan analisis regresi linier berganda SPSS untuk menarik kesimpulan dari data sekunder yang penulis kumpulkan dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan temuan, akuntansi hijau dan efisiensi biaya memang berdampak pada profitabilitas, sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak. Semua variabel independen juga memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Keputusan manajemen dan penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan hasil ini, karena hasil tersebut memperlihatkan pentingnya pengelolaan biaya dan pertimbangan lingkungan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan.

PENDAHULUAN

Pertambangan adalah suatu bidang penting yang memberikan andil besar terhadap ekonomi

Indonesia melalui penghasilan devisa, penawaran pekerjaan, dan penyediaan material untuk beragam industri. Namun, karakteristik industri yang padat modal, tingginya volatilitas harga komoditas global, serta meningkatnya tuntutan terhadap keberlanjutan lingkungan menjadikan profitabilitas perusahaan pertambangan rentan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, laba bersih PT Bukit Asam Tbk mencapai 2,4 triliun rupiah. Pada tahun 2022, angka tersebut naik menjadi 12,7 triliun rupiah. Namun, pada tahun 2023, angka tersebut turun menjadi 6,2 triliun rupiah akibat fluktuasi harga batu bara. Kondisi ini menyoroti pentingnya mengelola secara efisien berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pendapatan perusahaan pertambangan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya saat ini (Kasmir, 2019). Struktur modal, likuiditas, dan efisiensi biaya merupakan tiga aspek manajemen keuangan yang memengaruhi profitabilitas. Struktur modal suatu organisasi adalah kebijakannya mengenai proporsi relatif antara utang dan ekuitas dalam penggalangan modal (Wardani & Estiningrum, 2022). Kelangsungan operasi bisnis bergantung pada likuiditas perusahaan, yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Pratama dkk., 2021). Sebaliknya, efisiensi biaya memperlihatkan seberapa baik suatu bisnis mengelola pengeluaran operasionalnya untuk memaksimalkan pendapatan (Rahmawati & Indarsari, 2025).

Para pemangku kepentingan mulai mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan sejalan dengan pertimbangan keuangan. Menurut Yayu dkk. (2023), perusahaan dapat memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya dengan lebih baik melalui penerapan akuntansi hijau, yang memungkinkan mereka memasukkan dampak dan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangannya. Urgensi penerapan akuntansi hijau semakin meningkat seiring berkembangnya regulasi keberlanjutan dan meningkatnya perhatian publik terhadap dampak lingkungan aktivitas pertambangan. Kasus konflik tambang nikel di Raja Ampat pada tahun 2025 memperlihatkan bahwasanya aktivitas pertambangan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat menimbulkan risiko sosial, reputasi, dan ekonomi bagi perusahaan.

Pengaruh struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau terhadap profitabilitas telah menjadi topik beberapa penelitian sebelumnya. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Pangau dkk. (2024), Pradnyaswari & Dana (2022), dan Nurhayati dkk. (2023) memperlihatkan bahwasanya likuiditas dan struktur modal memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh efisiensi biaya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutisna dkk. (2023), Arsana dkk. (2024), dan Shafira & Sparta (2024). Selain itu, akuntansi hijau berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Yayu dkk. (2023), Hidayati & Rosidi (2024), dan W. B. Lestari dkk. (2025). Namun, belum ada temuan definitif mengenai unsur-unsur yang memengaruhi profitabilitas perusahaan karena penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak komprehensif.

Penelitian sebelumnya memiliki kelemahan karena cenderung menganalisis struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau sebagai faktor-faktor independen. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut tidak memperhitungkan regulasi keberlanjutan yang semakin ketat karena dilakukan sebelum masa pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memasukkan keempat faktor tersebut ke dalam kerangka kerja yang lebih komprehensif. Yang membuat penelitian ini unik adalah bahwa penelitian ini mengkaji implikasi akuntansi hijau, struktur modal, likuiditas, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024 secara bersamaan. Selain memberikan informasi kepada manajemen, investor, dan regulator dalam upaya mereka memastikan

kelangsungan jangka panjang industri pertambangan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur yang terus berkembang mengenai profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Ukuran profitabilitas suatu perusahaan memberikan gambaran mengenai keahliannya dalam mengelola sumber daya serta kemampuannya untuk menghasilkan laba. Suatu cara untuk mengukur profitabilitas dan tingkat pengembalian suatu perusahaan adalah melalui rasio profitabilitas, demikian menurut Sukamulja (2019). Selain itu, profitabilitas suatu bisnis memperlihatkan seberapa baik manajemennya dalam menjaga kelancaran operasi internal.

Tujuan mendasar setiap bisnis adalah memaksimalkan laba, sehingga mengukur profitabilitas merupakan bagian penting dari evaluasi kinerja apa pun (Maharani & Mariani, 2025). Sementara itu, menurut Ramadhan dkk. (2023), profitabilitas ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, sebagaimana ditunjukkan oleh neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas. ROA memperlihatkan seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya (Pradnyaswari & Dana, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan merupakan cerminan dari kebijakannya terkait rasio utang terhadap ekuitas yang dipergunakan untuk menopang operasinya. Menurut Aliah dkk. (2025), struktur modal suatu perusahaan adalah perpaduan antara dana ekuitas dan dana pinjaman yang dipergunakan untuk menjalankan bisnisnya.

Brigham (2018), sebagaimana dirujuk dalam Sabakodi & Andreas (2024), menyatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan adalah kombinasi pembiayaan utang dan ekuitas yang dipergunakannya untuk mengelola arus kasnya dengan lebih baik. Mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan laba atas investasi adalah dua tujuan yang dapat dicapai dengan struktur modal yang ideal.

Mengurangi biaya modal secara keseluruhan merupakan suatu cara di mana struktur modal yang seimbang, sebagaimana dinyatakan oleh Pangau dkk. (2024), dapat meningkatkan profitabilitas. DER, sebuah metrik penting yang memperlihatkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, dipergunakan untuk menilai struktur modal dalam penelitian ini (Anggraini & Suprihhadi 2022).

Likuiditas

Seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan aset-asetnya yang mudah dilikuidasi disebut sebagai likuiditas. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecepatan aset diubah menjadi uang tunai tercermin dalam rasio likuiditas, menurut Sukamulja (2019).

Menurut Anggraini dan Suprihhadi (2022), likuiditas suatu perusahaan memperlihatkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo, yang merupakan tanda kesehatan keuangan yang baik. Sebaliknya, kemampuan untuk menghasilkan arus kas lebih erat kaitannya dengan likuiditas daripada laba, menurut Sari & Suryandani (2023).

Memiliki kas yang cukup sangat penting bagi bisnis apa pun, tetapi hal ini sangat penting

bagi sektor-sektor seperti pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi harga (Nurhayati dkk., 2023). Rasio lancar (CR), yang didefinisikan sebagai selisih antara aset jangka pendek dan kewajiban perusahaan, dipergunakan sebagai indikator likuiditas dalam analisis ini.

Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya memperlihatkan kemampuan suatu organisasi dalam mengatur biaya operasionalnya untuk meraih profit yang maksimal. Dalam R. Mau dkk. (2022), Serdamayanti (2014:22) menyatakan bahwa efisiensi adalah “ukuran seberapa baik suatu kegiatan memanfaatkan sumber daya.” Suatu kegiatan dikatakan efisien jika kegiatan tersebut menggunakan sumber daya sesedikit mungkin atau seefisien mungkin.

Shafira & Sparta, (2024) menyatakan bahwa efisiensi operasional yang baik memungkinkan perusahaan meningkatkan profitabilitas karena beban operasional dapat ditekan secara optimal. Sebaliknya, pengelolaan biaya yang tidak efektif bisa mengakibatkan pembengkakan biaya dan penurunan keuntungan (Stefan et al., 2025).

EBO, yang didefinisikan sebagai rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional, dipergunakan sebagai KPI untuk mengukur efisiensi biaya dalam penelitian ini.

Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Ketika sebuah perusahaan menerapkan “akuntansi hijau,” laporan keuangannya akan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan. Menurut Lestari dkk. (2025), “akuntansi hijau” adalah cara bagi perusahaan untuk memantau dan melaporkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasionalnya terhadap lingkungan, serta dana yang mereka keluarkan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak tersebut.

Menurut Ramadhan dkk. (2023), akuntansi hijau adalah penyusunan laporan komprehensif yang merinci dampak perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan laba bersih. Selain itu, menurut Khasanah dkk. (2023), akuntansi hijau dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan mengoptimalkan efisiensi biaya terkait tantangan lingkungan.

Mengingat potensi dampak lingkungan dari operasi pertambangan, sangatlah penting bagi bisnis yang terkait dengan pertambangan untuk menerapkan praktik akuntansi hijau. Dalam penelitian ini, rasio biaya lingkungan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak sebagai metrik akuntansi hijau (Yayu dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Pada periode 2020-2024, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI akan diteliti untuk mengidentifikasi dampak struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau terhadap profitabilitas mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penulis memilih pendekatan kuantitatif karena ingin mengambil data numerik dari laporan keuangan perusahaan untuk melakukan analisis statistik dan melihat apakah terdapat korelasi antara faktor-faktor tersebut.

Selama periode 2020 hingga 2024, seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI akan dimasukkan dalam penelitian ini. Tiga belas perusahaan pertambangan, dengan total enam puluh lima pengamatan, dimasukkan ke dalam sampel setelah pertimbangan cermat terhadap kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang dipergunakan bersumber dari sumber sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Sumber-sumber ini dapat diakses melalui situs web resmi BEI dan perusahaan-perusahaan tersebut.

Dalam analisis ini, profitabilitas, yang diukur melalui ROA, merupakan variabel utama.

Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas meliputi DER, CR, EBO untuk efisiensi biaya, serta *green accounting* (rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih setelah pajak).

Alat yang digunakan SPSS 23 untuk menganalisis data. Statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik, termasuk pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, menjadi bagian dari proses analisis. Selanjutnya, penulis menghitung koefisien determinasi (R^2 yang disesuaikan) setelah menjalankan beberapa regresi linier. Penulis menggunakan uji parsial (uji-t) dan simultan (uji-F) untuk menguji hipotesis penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Uraian selanjutnya tentang variabel-variabel yang diterapkan dalam studi ini berasal dari informasi sampel:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

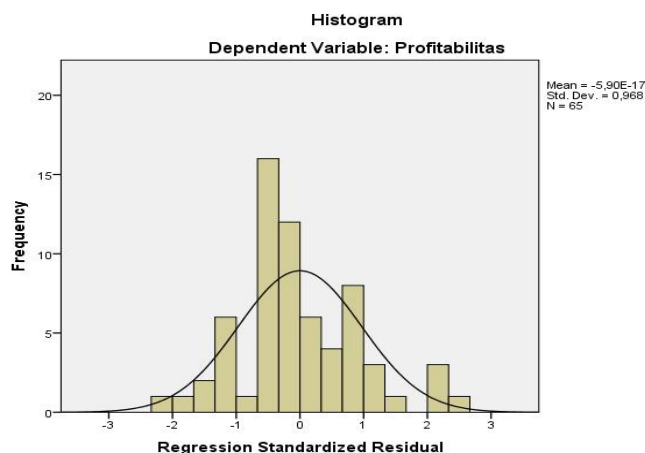
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	65	4,23	165,33	56,6042	37,87385
Likuiditas	65	73,20	1007,43	259,0918	179,37607
Efisiensi Biaya	65	6,95	684,96	77,7394	109,96252
Akuntansi Hijau (Green Accounting)	65	,57	116,31	22,9451	28,55435
Profitabilitas	65	,11	61,63	19,3815	16,83013
Valid N (listwise)	65				

Dengan demikian, 65 pengamatan membentuk kumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Variabel “Struktur Modal” (DER) memiliki rentang nilai antara 4,23 hingga 165,33, dengan nilai rerata sejumlah 56,60 dan simpangan baku sejumlah 37,87. Nilai-nilai pada variabel “Likuiditas” (CR) berkisar antara 73,20 hingga 1.007,43, dengan rerata sejumlah 259,09 dan simpangan baku sejumlah 179,38. Variabel “Efisiensi Biaya” (EBO) memperlihatkan rentang nilai dari 6,95 hingga 684,96, dengan rerata sejumlah 77,74 dan simpangan baku sejumlah 109,96. Sementara itu, rentang variabel “Akuntansi Hijau” adalah dari 0,57 hingga 116,31, dengan rerata sejumlah 22,95 dan simpangan baku sejumlah 28,55. Pada variabel “Profitabilitas (ROA)”, nilai minimumnya adalah 0,11, nilai maksimumnya 61,63, rerata 19,38, dan deviasi standar 16,83. Hasil dari analisis statistik deskriptif memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan dalam data dari setiap variabel yang diteliti, yang menggambarkan variasi dalam karakteristik keuangan, efisiensi operasional, dan pengelolaan lingkungan di berbagai perusahaan pertambangan selama rentang waktu pengamatan 2020 hingga 2024.

Uji Asumsi Klasik

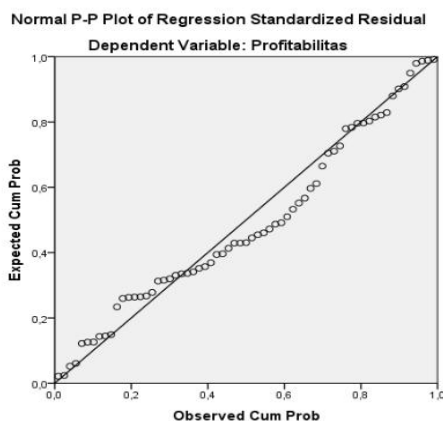
1. Uji Normalitas
 - a. Analisis Grafik

Berdasarkan sampel tersebut, hasil pemeriksaan normalitas ditentukan dengan melakukan analisis terhadap histogram yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Analisis Histogram
 Sumber: *Output SPSS versi 23*

Histogram residual yang telah distandarisasi memperlihatkan bahwasanya sebaran datanya membentuk kurva berbentuk lonceng dan residual terdistribusi di sekitar garis distribusi normal. Selain itu, rerata sisa hampir sama dengan nol (rerata = $5,90E-17$) dengan deviasi standar sejumlah 0,968. Berdasarkan hasil-hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal dan analisis lebih lanjut dapat dilanjutkan karena residu-residunya mengikuti distribusi normal. Di sisi lain, berikut ini adalah hasil yang dihasilkan oleh P-plot:



Sumber: *Output SPSS versi 23*

Grafik normalitas, yang dipergunakan untuk memeriksa normalitas, memperlihatkan bahwasanya residu terstandarisasi bergerombol dan mengikuti garis diagonal. Residu model regresi tersebut mengikuti distribusi normal, sebagaimana terlihat dari pola distribusi ini. Karena asumsi normalitas pada model regresi ini telah terpenuhi, model ini sesuai untuk melakukan analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

b. Analisis Statistik

Tabel 2 Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,63005924
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,084
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS versi 23

Tingkat signifikansi sejumlah 0,05 dianggap signifikan secara statistik; namun, nilai asimtotik (dua sisi) sejumlah 0,053 yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel lebih tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa residu dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi, dan model tersebut bisa dipergunakan untuk menguji hipotesis.

2. Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan sampel diatas, diperoleh temuan pengujian multikoleniaritas berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	,556	1,799
	Likuiditas	,570	1,753
	Efisiensi Biaya	,872	1,146
	Akuntansi Hijau (Green Accounting)	,945	1,058
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

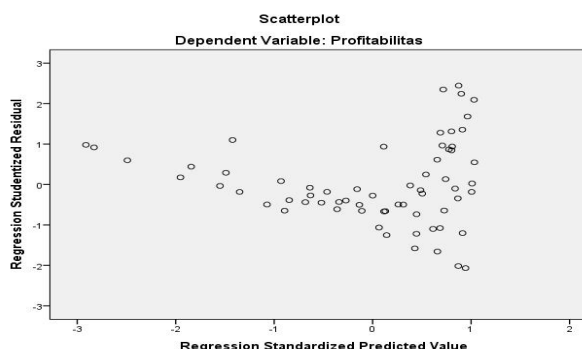
Sumber: Output SPSS versi 23

Uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya semua variabel independen

memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi melebihi 0,10. Nilai toleransi struktur modal adalah 0,556 dan 1,799, nilai toleransi likuiditas adalah 0,570 dan 1,753, nilai toleransi efisiensi biaya adalah 0,872 dan 1,146, serta nilai toleransi Akuntansi Hijau adalah 0,945 dan 1,058. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel-variabel independen tidak memperlihatkan multikolinearitas, dan bahwa asumsi-asumsi multikolinearitas terpenuhi oleh model regresi, sehingga model ini sesuai untuk penyelidikan lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu cara untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati distribusi pada gambaran di bawah ini:



Gambar 3

Grafik *Scatter Plot*

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan hasil diagram sebar dari uji heteroskedastisitas, titik-titik residu tidak membentuk pola tertentu, seperti pola kerucut atau bergelombang, melainkan tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu y. Homoskedastisitas, yang ditunjukkan oleh distribusi titik-titik yang cukup acak ini, berarti bahwa varians residu bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi memenuhi suatu syarat dasar regresi dan tidak memperlihatkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Di bawah tabel ini ditampilkan temuan pengujian autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 4 Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,300	14,07706	1,877
^a Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau (Green Accounting), Struktur Modal, Efisiensi Biaya, Likuiditas					
^b Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Temuan pengujian autokorelasi Durbin-Watson adalah 1,877. Pada tingkat signifikansi (α) sejumlah 5%, nilai dU adalah 1,731 dan nilai 4-dU adalah 2,269. Dengan demikian, hasilnya adalah $1,731 < 1,877 < 2,269$. Tidak adanya autokorelasi positif

maupun negatif dalam model regresi berarti bahwa residu-residu tersebut tidak berkorelasi dan model tersebut memenuhi persyaratan non-autokorelasi, yang berarti model tersebut bisa dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan penelitian, didapatkan tabel berikut hasilnya:

Tabel 5 Hasil Uji *Coefficients*

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	33,898	7,506	
	Struktur Modal	-,024	,062	-,055
	Likuiditas	-,010	,013	-,106
	Efisiensi Biaya	-,037	,017	-,241
	Akuntansi Hijau (Green Accounting)	-,336	,063	-,570

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan analisis menggunakan regresi linier berganda, diraih rumus berikut:

$$Y = 33,898 - 0,024 (\text{DER}) - 0,010 (\text{CR}) - 0,037 (\text{EBO}) - 0,336 (\text{BL}) + e$$

Setiap variabel bebas memperlihatkan koefisien regresi yang negatif, yang mengindikasikan bahwa kenaikan pada setiap variabel cenderung disertai dengan penurunan profitabilitas, di mana akuntansi hijau memberikan pengaruh paling signifikan.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 6 Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,300	14,07706	1,877

a Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau (Green Accounting), Struktur Modal, Efisiensi Biaya, Likuiditas

b Dependent Variable: Profitabilitas

Dengan nilai R^2 yang telah disesuaikan sejumlah 0,300, dapat dilihat bahwa akuntansi hijau, struktur modal, likuiditas, dan efisiensi biaya berkontribusi sejumlah 30% terhadap varians dalam profitabilitas. Namun, variabel-variabel tambahan yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian tersebut berkontribusi terhadap 70% sisanya.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengaruh akuntansi hijau, efisiensi biaya, likuiditas, serta struktur modal atas profitabilitas diukur didalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,516	,000
	Struktur Modal	-,393	,696
	Likuiditas	-,762	,449
	Efisiensi Biaya	-2,149	,036
	Akuntansi Hijau (Green Accounting)	-5,297	,000
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh faktor efisiensi biaya dan akuntansi hijau, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel. Pada tingkat signifikansi (α) sejumlah 5%, hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya likuiditas dan struktur modal tidak dengan pesat memengaruhi profitabilitas.

2. Uji F (Simultan)

Adapun tabel temuan pengujian F (simultan) diperoleh berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6238,384	4	1559,596	7,870	,000 ^b
	Residual	11889,825	60	198,164		
	Total	18128,209	64			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau (Green Accounting), Struktur Modal, Efisiensi Biaya, Likuiditas						

moda

dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

tur
an,

Pembahasan**Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($H1 = 0,696 \geq$ ambang signifikansi 0,05), sehingga $H0$ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil ini, profitabilitas perusahaan pertambangan tidak dipengaruhi oleh besaran pendanaan utang. Dinamika unik sektor pertambangan, yang cukup sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas internasional, dapat menjelaskan hal ini. Jadi, apakah suatu perusahaan memilih menggunakan pembiayaan ekuitas atau utang, hal itu tidak terlalu memengaruhi tingkat

profitabilitasnya.

Pangau dkk. (2024) juga menemukan bahwa struktur modal tidak selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama di industri dengan risiko bisnis yang signifikan. Temuan penulis sejalan dengan temuan yang ada.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Karena ambang batas signifikansi lebih tinggi dari 0,05, jadi H_0 ditolak dan menerima H_a karena likuiditas tidak dengan pesat memengaruhi profitabilitas ($H_2 = 0,449$). Menurut penelitian-penelitian ini, pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan tidak secara otomatis menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Stabilitas operasional, bukan kegiatan operasional yang menghasilkan laba, kemungkinan besar merupakan penggunaan utama modal kerja yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan temuan Nurhayati dkk. (2023), yang menemukan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak selalu menjadi indikator kesuksesannya.

Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas

H_0 diterima dan H_a ditolak karena efisiensi biaya berdampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas: $H_3 = 0,036 \leq$ tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien negatif memperlihatkan bahwasanya profitabilitas bisnis cenderung menurun seiring dengan peningkatan rasio efisiensi biaya operasional. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan penurunan biaya operasional relatif terhadap pendapatannya.

Hasil ini memperlihatkan bahwasanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dapat dicapai melalui pengendalian biaya operasional. Kemampuan bisnis untuk menggunakan sumber daya secara efektif meningkatkan margin keuntungan. Studi ini mendukung teori efisiensi operasional dan konsisten dengan penelitian Shafira & Sparta, (2024), yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi biaya.

Pengaruh Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) terhadap Profitabilitas

Karena akuntansi hijau memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $H_4 = 0,000 \leq$ tingkat signifikansi 0,05. Biaya lingkungan termasuk dalam pengeluaran perusahaan, hasil ini memperlihatkan bahwasanya, selama periode pelaporan, keuntungan perusahaan cenderung menurun jika biaya lingkungan meningkat.

Biaya lingkungan seharusnya dilihat sebagai investasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan bisnis, mengurangi risiko lingkungan, dan meningkatkan reputasinya, bukan hanya sebagai beban. Temuan studi sebelumnya sesuai (Khasanah et al., 2023). Jadi, untuk menjaga keberlanjutan bisnis pertambangan, penggunaan akuntansi hijau masih memiliki nilai strategis.

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Efisiensi Biaya, dan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) terhadap Profitabilitas

Menurut temuan pengujian simultan, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau secara keseluruhan. Berdasarkan data ini, profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan lingkungan.

Keempat faktor ini secara bersama-sama menjelaskan 30% variasi dalam profitabilitas suatu bisnis, meskipun tidak ada satupun di antaranya yang sangat penting jika dipertimbangkan secara terpisah. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pendekatan holistik diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan di bidang-bidang seperti manajemen keuangan, efisiensi operasional, pemenuhan kewajiban jangka pendek, dan tanggung jawab lingkungan.

KESIMPULAN

Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2024 akan menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, efisiensi biaya, dan akuntansi hijau terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwasanya akuntansi hijau dan efisiensi biaya dengan pesat memengaruhi profitabilitas, meskipun likuiditas dan struktur modal tidak. Temuan memperlihatkan bahwasanya memenuhi komitmen jangka pendek dan menerapkan kebijakan keuangan yang sehat memiliki dampak yang lebih kecil terhadap kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan pengelolaan lingkungan dan efisiensi biaya operasional.

Hasil studi ini memberikan landasan teoretis terhadap premis bahwa faktor lingkungan, selain faktor keuangan, memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan, sebuah konsep yang semakin krusial bagi kelangsungan operasi perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan di industri pertambangan sebaiknya mengintegrasikan pengelolaan lingkungan ke dalam operasional mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Prioritas bagi investor harus mencakup efisiensi biaya dan komitmen terhadap perlindungan lingkungan. Para peneliti di masa depan sebaiknya memperbesar ukuran sampel, memperpanjang jangka waktu pengamatan, dan memasukkan lebih banyak faktor yang mungkin memengaruhi profitabilitas ke dalam model penelitian mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Aliah, I. I., Rastryana, U., & Irawan, R. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 274–278. <https://doi.org/10.56338/jsm.v10i1.3415>
- Anggraini, A. N., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020 Affitri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4). <https://doi.org/10.36002/jd.v2i3.2657>
- Arsana, I. N., Prathama, B. D., Wardah, S., & Nuada, I. W. (2024). *Pengaruh Faktor Permodalan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bpr Konvensional Di Indonesia*. 18(1978), 1277–1288.
- Hidayati, A., & Rosidi, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(1), 78–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). PRENADAMEDIA GROUP.
- Khasanah, D. U. I., Sulhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 96–106.
- Lestari, W. B., Hadisantoso, E., & Asni, N. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(1).

-
- Maharani, S. D., & Mariani, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Green Accounting Terhadap Profitabilitas. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 3(3), 231–240. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1506>
- Nurhayati, Budiyan, H., Nurman, Anwar, & Amin, A. M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022*. 8(3), 326–337.
- Pangau, A. C., Dewi, V. I., & Maratno, S. F. E. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 69–81. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v8i1.353>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Pratama, T., Nurrasyidin, M., & Rito. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 34–41.
- R Mau, D., Rozari, P. De, Makatita, R., & Foenay, C. C. (2022). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada PT Angkasa Pura I (Persero) Kantor Pusat Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 591–603.
- Rahmawati, A., & Indarsari, A. (2025). Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengelolaan Modal Kerja : Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Laba PT X. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(9), 1–11.
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 229–246.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022*. 8, 377–390.
- Sari, A. N., & Suryandani, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 71–77. <https://doi.org/10.56338/jsm.v10i1.3415>
- Shafira, A. N., & Sparta. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(2), 93–110. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>
- Stefan, Y. A. (2025). Pengaruh Efisiensi Biaya Proyek terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (F. M (ed.)). ANDI Yogyakarta.

-
- Sutisna, E., Darwis, Fikriah, Darmawan, N., & Yusri, M. I. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasi (Ebo), Likuiditas, Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pt. Fastfood Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 1(2), 55–61.
- Wardani, B. K., & Estiningrum, S. D. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Yayu, Wahyudi, Damayanti, Eka, F., Arsita, & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, 4(1), 1–14.